

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dokter merupakan seseorang yang berprofesi untuk memberikan jasa terhadap kesembuhan pasien. Dokter juga mempelajari hal hal terkait kesehatan dan bertugas untuk membantu orang yang sakit. Setiap dokter wajib memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dan sesuai dengan standar kompetensi dokter (Buamona, 2014) dan untuk menajdi lulusan kedokteran, seorang dokter harus melewati beberapa tahapan proses pendidikan.

Mahasiswa kedokteran dalam tahapannya menjadi dokter mengalami stres pembelajaran yang berat, yaitu tidur larut malam yang berbeda dengan fakultas lainnya, beban akademik yang cukup berat, waktu pendidikan yang lebih panjang, materi pembelajaran yang lebih banyak, dan faktor penyebab lainnya. Hal ini menuntut kemampuan untuk membagi waktu dengan baik sebagai prioritas utama. (Maulina and Sari, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu di beberapa negara (Amerika, Arab, Indonesia) menunjukkan hal yang sama. Angka kejadian stres pada mahasiswa kedokteran dinegara tersebut cukup tinggi, bahkan dapat melebihi 50%. Hal ini dapat disebabkan karena sulitnya beradaptasi terhadap pada mahasiswa kedokteran seperti beradaptasi pada lingkungan, teman serta pembelajaran yang berbeda. (Maulina and Sari, 2018).

Stres adalah reaksi seseorang secara positif atau negatif terhadap fisik atau emosional apabila terdapat perubahan dari lingkungan (Musabiq and Karimah, 2018). Stres merupakan respon fisiologis tubuh apabila terdapat tekanan/stressor. Adanya stres yang terjadi tersebut kemudian secara emosi psikologis direspon secara berlebihan dapat menimbulkan suatu gejala psikosomatik. (Deantri and Sawitri, 2020)

Psikosomatik adalah kondisi gangguan kesehatan yang terjadi pada tubuh yang disebabkan oleh karena stres atau tekanan. Stres yang terjadi ini banyak terjadi pada mahasiswa kedokteran. Stres yang tidak tertangani dapat menyebabkan beberapa gangguan pada beberapa organ tubuh. Beberapa organ tubuh tersebut yaitu gangguan gastrointestinal, jantung dan pembuluh darah (*cardiovascular*), alergi, *bronchial asthma*, muskuloskeletal dan gangguan kulit (Deantri and Sawitri, 2020).

Mahasiswa baru merupakan seorang remaja yang sedang mengalami masa transisi. Masa transisi adalah masa perubahan seseorang menuju kedewasaan. Faktor Lingkungan yang baik sangat mempengaruhi kesehatan mental remaja. Apabila pada masa transisi tidak tertangani dengan baik maka kedepannya dapat menimbulkan gangguan kejiwaan. Stres dapat menjadi tantangan yang berat terutama bagi mahasiswa baru yang baru melakukan adaptasi dari masa sekolah menengah atas. Untuk mengetahui kesehatan mental mahasiswa, maka diperlukan suatu tes yang disebut dengan tes MMPI.

Tes MMPI merupakan suatu tes yang dirancang untuk membantu dalam mendiagnosis gangguan dan kondisi kesehatan mental yang terdiri dari 183 pertanyaan dan merupakan jenis mmpi bentuk singkat. Jenis MMPI ini dapat

digunakan untuk kepentingan klinis apabila valid dan reliabel (Gass and Gonzalez, 2003). Namun MMPI bentuk pendek masih jarang digunakan dibanding dengan MMPI bentuk panjang. Maka penelitian ini juga ingin membuktikan apakah MMPI 180 dapat digunakan sebagai alat untuk mendeteksi gangguan mental yang terjadi.

Gambaran gejala psikosomatik yang terjadi pada mahasiswa dapat diukur menggunakan kuisioner *psychosomatic complaint scale (PCS)*. Skor ini mengukur kemungkinan terjadinya gejala psikosomatik. Semakin tinggi nilai kuisioner tersebut maka semakin besar kemungkinan memiliki gejala psikosomatik

Tingginya kejadian stres dan gejala psikosomatik pada mahasiswa kedokteran akan berdampak kelak terhadap kinerja saat menjadi dokter. Hal ini menunjukkan penilaian terhadap mahasiswa kedokteran baru untuk pengetahuan kesehatan mental yang baik sangat diperlukan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (hasanah ida lailatul, 2017) yang meneliti terkait hubungan antara skala 2 MMPI dan kecemasan pada mahasiswa fakultas kedokteran menunjukkan bahwa terdapat suatu korelasi. Namun, belum ada penelitian yang meneliti skala somatik dan internalizing MMPI dan gejala psikomatik mahasiswa. Gejala somatik yang dirasakan oleh tubuh dapat disebabkan karena adanya suatu penyakit yang mendasari atau adanya gangguan psikologis. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti hubungan nilai skala somatik dan internalizing MMPI dengan gejala psikosomatik pada mahasiswa baru kedokteran UPNVJ.

I.2 Perumusan Masalah

Kejadian stres yang berdampak pada gejala psikosomatik pada mahasiswa kedokteran masih cukup banyak. Kesehatan mental dan fisik yang baik juga sangat diperlukan bagi seorang calon dokter. Namun, belum ada penelitian terhadap gejala psikosomatik dan tes MMPI pada mahasiswa kedokteran. Dengan adanya uraian tersebut, maka peneliti ingin menganalisis hubungan nilai MMPI skala somatik dan internalizing dengan gejala psikosomatik pada mahasiswa kedokteran UPNVJ

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Peneliti ingin mengetahui profil kesehatan mental mahasiswa kedokteran UPNVJ dan hubungannya dengan gejala psikosomatik

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran nilai skala somatik MMPI mahasiswa kedokteran UPNVJ
- b. Mengetahui gambaran nilai skala *internalizing* MMPI mahasiswa kedokteran UPNVJ
- c. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi gejala psikosomatik pada mahasiswa kedokteran
- d. Mengetahui hubungan nilai skala somatik dan internalizing MMPI dengan gejala psikosomatik pada mahasiswa kedokteran

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai nilai MMPI dan gejala psikosomatik serta hubungannya

I.4.2 Manfaat Praktisi

a. Mahasiswa

- Mengetahui kesehatan mental mahasiswa
- Mengetahui kepribadian mahasiswa melalui interpersonal dan intrapersonal
- Mengetahui gejala psikosomatik yang terjadi pada mahasiswa

b. Peneliti

- Menambah pengetahuan mengenai tes kesehatan mental psikopatologi MMPI
- Menambah pengetahuan mengenai nilai MMPI
- Menambah pengetahuan mengenai skala somatik dan *internalizing* MMPI
- Menambah pengalaman mengenai tes MMPI

c. Tenaga kesehatan

- Menambah pengetahuan mengenai gambaran distribusi frekuensi nilai MMPI skala somatik dan *internalizing* pada mahasiswa kedokteran UPNVJ
- Menambah pengetahuan mengenai gambaran distribusi gejala psikosomatik pada mahasiswa kedokteran UPNVJ
- Mengetahui hubungan nilai MMPI skala somatik dan *internalizing* serta hubungan dengan gejala psikosomatik